

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF

Febriyeni⁽¹⁾, Aqwa Rest Rizka⁽²⁾

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email : febriyeni@gmail.com

Abstract : *Mother's Milk (ASI) is a baby's main requirement, exclusive breastfeeding demands good knowledge about exclusive breastfeeding. Health education about exclusive breastfeeding is an important factor that can influence maternal knowledge about exclusive breastfeeding. This study aims to determine the effect of health education using audio visual media on the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding in the Kolok health center Sawahlunto in 2018. This type of research is pre-experiment with pre post test design approach. The population of this study were all breastfeeding mothers who had infants aged <6 months in the Kolok Health Center working area, sampling using quota sampling technique with a sample size of 16 people. Data collection used knowledge questionnaire, data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using paired t-test. The results showed that the average knowledge before intervention was 62.9% and increased to 87.5% after intervention. There is a difference in the average score of the respondents' knowledge between before and after the intervention with an average difference of 24.58% and p-value = 0,000. Whereas for the mother's attitude it was known that the average attitude score before intervention was 65.7% increasing to 82.39% after intervention. There are differences in the average attitude of respondents before and after the intervention with an average difference of 16.66% and p = 0.000.*

It can be concluded that the provision of health education using audio visual media has a significant effect on increasing maternal knowledge about exclusive ASI. It is expected that there will be continuity in carrying out health education programs by health workers in order to increase maternal knowledge and attitude about exclusive breastfeeding and increase the achievement of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months.

Reference : 40 (2004 – 2017)

Key word : *Health Education, Audio Visual Knowledge, Attitude, Exclusive ASI*

Abstrak : ASI adalah kebutuhan utama bayi, ASI eksklusif menuntut pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual pada pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kolok Sawahlunto pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan pendekatan desain tes post-post. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi berusia <6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolok, pengambilan sampel menggunakan teknik kuota sampling dengan jumlah sampel 16 orang. Pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan, analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 62,9% dan meningkat menjadi 87,5% setelah intervensi. Ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi dengan perbedaan rata-rata 24,58% dan p-value = 0,000. Sedangkan untuk sikap ibu diketahui bahwa skor sikap rata-rata sebelum intervensi adalah 65,7% meningkat menjadi 82,39% setelah intervensi. Ada perbedaan sikap rata-rata responden sebelum dan sesudah intervensi dengan perbedaan rata-rata 16,66% dan p = 0,000.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Diharapkan bahwa akan ada kesinambungan dalam melaksanakan program pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan pencapaian pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-6 bulan.

Referensi: 40 (2004 - 2017)

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Audio Visual, Sikap, ASI EksklusifA.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan modal setiap bangsa dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan bangsanya. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah tujuan dari pembangunan dalam bidang kesehatan. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya, Indonesia ikut berkomitmen dan menandatangani kesepakatan SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai agenda pembangunan berkelanjutan, yang mana salah satu tujuannya adalah untuk mencapai kesehatan yang baik dan kesejahteraan dengan menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur (Hoelman, dkk, 2015, p.2).

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia salah satunya dapat diukur melalui Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (Akaba). Berdasarkan SDKI tahun 2012, AKB Indonesia adalah 32 per 1000 kelahiran hidup dan AKB adalah 40 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012, p.30). Penyebab kematian pada umumnya disebabkan oleh penyakit diare sebesar 42%, gangguan sistem pernafasan sebesar 24%, infeksi dan parasit lain sebesar 6,3%, penyakit saraf sebesar 5,5%, serta tetanus sebesar 3% (SDKI, 2007: Widdefrita & Mohannis 2013, p.1).

Kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi dapat dicegah dengan pemberian ASI segera setelah bayi lahir dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi karena ASI awal mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare, ISPA dan radang paru-paru (Fikawati dkk, 2015, p.117). Menurut UNICEF, praktik pemberian ASI eksklusif berhasil menyelamatkan 1,3 juta bayi diseluruh dunia dan lebih dari 25.000 bayi di Indonesia (Roesli, 2005: Widdefrita & Mohannis, 2013, p.1).

Pada acara *World Health Assembly* tanggal 18 Mei 2001, WHO merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan karena semua kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh bayi sudah tercukupi dari ASI, oleh karena itu ASI adalah makanan terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Keputusan ini telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI No.450/Menkes/SK/IV dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif sebesar 80 % (Fikawati dkk, 2015, p.117).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, p.144). Menurut Firmansyah dan Mahmudah (2012), ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi mulai 0 – 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Cara pemberian makanan pada anak yang baik dan benar adalah dengan menyusui saat bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan bayi mendapat MP-ASI sesuai kebutuhannya (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia persentase wanita yang memberikan ASI eksklusif sudah mengalami penurunan dari 40% tahun 2002-2003 menjadi 32,4% tahun 2007 (Statistics Indonesia and Macro International, 2008). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan capaian pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 54% sampai usia 0 – 5 bulan dan 29,5% sampai usia 6 bulan (Kemenkes RI, 2017). Walaupun mengalami peningkatan yang cukup pesat dibanding

tahun 2007, namun masih ditemukan lebih kurang 46% bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, yang mana kondisi ini dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada bayi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 diketahui bahwa capaian ASI eksklusif Provinsi Sumatera Barat adalah 52,8%. Angka ini menempatkan Provinsi Sumatera Barat dengan pencapaian ASI eksklusif di bawah rata-rata secara nasional. Pencapaian ASI eksklusif yang tertinggi berada di Kabupaten Solok yaitu sebesar 85,3% dan terendah di Kepulauan Mentawai sebesar 23% (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2014).

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan capaian pemberian ASI eksklusif sebesar 74,7% pada tahun 2014 dimana kota Sawahlunto berada pada urutan 6 tertinggi capaian ASI Eksklusif di Sumatera Barat, namun angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 56,4% (Dinkes Kota Sawahlunto, 2016) dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 71,7% (Dinkes Kota Sawahlunto, 2017).

Puskesmas Kolok merupakan salah satu dari 6 Puskesmas yang ada di Kota Sawahlunto dengan capaian pemberian ASI eksklusif paling rendah yaitu dengan angka capaian 66,9%, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dimana capaian ASI eksklusif Puskesmas Kolok adalah 67,5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebesar 33,1% bayi di wilayah kerja Puskesmas Kolok tidak mendapatkan ASI eksklusif dan ini dapat meningkatkan resiko angka kesakitan dan angka kematian bayi (Profil Puskesmas Kolok Tahun 2017).

Bila dilihat dari angka kejadian penyakit akibat infeksi pada bayi, ditahun 2017 Puskesmas Kolok menyumbang angka tertinggi kedua kejadian kesakitan pada bayi dan balitayaitu sebanyak 191 (33,45%) kasus ISPA, 28 (32,55%) kasus diare dan 6 (21,4%) kasus pneumonia. (Profil Kesehatan Kota Sawahlunto Tahun 2017). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya angka kejadian penyakit infeksi pada bayi di Puskesmas Kolok mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 angka kejadian penyakitnya sebanyak 174 (20,75%) kasus ISPA, 0 (0%) pneumonia, dan 19 (13,98%) kasus diare di Kota Sawahlunto. (Profil Kesehatan Kota Sawahlunto Tahun 2016).

Menyikapi hal ini, pihak Puskesmas Kolok telah melakukan berbagai upaya agar capaian ASI eksklusif meningkat melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif pada kunjungan kehamilan, kegiatan kelas ibu hamil, kunjungan nifas dan pemberian buku sukses ASI. Salah satu program inovasi yang ada di Kota Sawahlunto adalah pemberian surat motivasi dari Bapak Walikota Sawahlunto yang diberikan kepada setiap ibu nifas, dimana surat ini berisi ajakan dan dukungan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada 6 bulan pertama. (Profil Kesehatan Kota Sawahlunto Tahun 2016).

Namun upaya yang telah dilakukan tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ibu menyusui hal ini ditandai dengan masih rendahnya capaian pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kolok serta adanya penurunan capaian pemberian ASI eksklusif dibandingkan tahun sebelumnya (Profil Puskesmas Kolok Tahun 2016 dan 2017). Pemberian ASI secara eksklusif ini merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yaitu perilaku tentang pemenuhan gizi dan nutrisi pada bayi. Menurut teori Green (Notoatmodjo, 2012) bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dianut ibu tentang pemberian ASI pada bayi.

Ibu yang berpengetahuan rendah beresiko tinggi terjadimasalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuantinggi (UNICEF, 2012: Pertiwi 2015, p.2). Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan ibu, dimanaberdasarkan data UNICEF (2012) bahwa selama tahun 1998-2007 angkakematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada bayinya adalah kesulitan pemberian makan bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi padabayi, dan masalah kesehatan lainnya (Wong dkk, 2009: Pertiwi 2015, p.2).

Pendidikan dan pengetahuan masyarakat merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan untuk memperbaiki kondisi ini. Untuk mempercepat tercapainya tujuan perbaikan tersebut diperlukan upaya pendidikan kesehatan dan penyebarluasan pengetahuan (Fikawati dkk, 2015, p.1). Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran (Zakaria, dkk, 2016, p.3). Menurut Dale Edgar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Zakaria, dkk, 2016, p.3).

Salah satu media pembelajaran yang efektif terhadap proses pendidikan kesehatan adalah media *audio visual*. Penggunaan media *audio visual* ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016, p.3). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suraoka & Supriasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20 % dari apa yang didengar, mengingat 50 % dari apa yang dilihat dan mengingat 80 % dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.

Pada dasarnya setiap petugas kesehatan di Puskesmas, khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak telah memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif berupa konseling dan penyuluhan menggunakan media seperti *leaflet*, buku sukses ASI, poster dan spanduk namun upaya ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan April 2018 terhadap 10 orang ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kolok diketahui bahwa dari 10 orang ibu menyusui yang diwawancarai didapatkan sekitar 60 % ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif ini disebabkan oleh karena ibu merasa ASI nya kurang sebesar 50 %, ibu bekerja sebesar 10 %, masalah pada puting/payudara sebesar 20 %, faktor lingkungan sebesar 20 %.

Untuk itu diperlukan suatu inovasi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media lain yang lebih menarik salah satunya adalah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual*.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria, dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD dengan nilai $p = 0,000$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektivitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan melalui multimedia lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dengan nilai $p = 0,001$.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif ?

Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.
- b. Mengetahui reratapengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.
- c. Mengetahui reratasikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.
- d. Mengetahui rerata sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.
- e. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.
- f. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini *praeksperimental* dengan pendekatan *one group pre dan post test design* yaitu suatu pendekatan penelitian dimana melibatkan satu kelompok subjek penelitian, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (Nursalam, 2013). Dalam hal ini yang dinilai adalah pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif

C. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto terletak di Kecamatan Barangin dengan wilayah kerja seluas 75,63 km² (7563 ha) yang terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Kolok Nan Tuo, Desa Kolok Mudik, Desa Talago Gunung, Desa Balai Batu Sandaran dan Desa Lumindai.

Secara administratif batas wilayah Puskesmas Kolok meliputi perbukitan dan dataran rendah dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Talawi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lembah Segar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Solok
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

Dari data BPS Kota Sawahlunto, jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok tahun 2017 adalah 7902 jiwa, dengan penduduk jumlah laki-laki 3436 jiwa dan

penduduk perempuan 3656 jiwa, jumlah Rumah Tangga 2368 dengan kepadatan penduduk rata-rata 93,77 km².

Jumlah penduduk yang banyak dan ditunjang dengan kualitas yang memadai merupakan modal dasar bagi kelangsungan pembangunan. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar dengan kualitas kurang merupakan masalah sekaligus beban bagi pembangunan. Oleh sebab itu pengembangan kualitas serta pengarahannya sehingga dapat menunjang lajunya pembangunan.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Penelitian Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Median *Audio Visual* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	20-35 tahun	13	81,25
	< 20 dan ≥ 35 tahun	3	18,75
	Jumlah	16	100
2.	Pendidikan		
	SD	2	12,5
	SLTP	3	18,75
	SLTA	7	43,75
	Perguruan Tinggi	4	25
	Jumlah	16	100
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	5	31,25
	Tidak Bekerja	11	68,75
	Jumlah	16	100
4.	Jumlah Anak (Paritas)		
	Primipara	3	18,75
	Multipara	11	68,75
	Grande Multipara	2	12,5
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui gambaran karakteristik responden bahwa rata-rata umur ibu pada penelitian ini adalah 29,5 tahun. Umur termuda adalah 20 tahun dan umur tertua adalah 35 tahun. Pada tingkat pendidikan diketahui bahwa responden mayoritas berpendidikan SLTA (43,75 %). Pada pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu-ibu yang tidak bekerja (68,75 %). Sedangkan pada paritas atau jumlah anak diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu-ibu multipara (68,75 %).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

a. Rerata Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Tabel 5.2
Rerata Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok

Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95 % CI	N
Rerata Pengetahuan Pre Test	62,9	19,6	26,67-93,33	52,46-73,37	16

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 62,9% dengan standar deviasi 19,6. Rerata pengetahuan terendah sebelum intervensi adalah 26,67% dan tertinggi 93,33. Pada CI 95% didapatkan rentang rerata pengetahuan sebelum intervensi berkisar antara 52,46 – 73,37%.

b. Rerata Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Tabel 5.3

Rerata Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95 % CI	N
Rerata Pengetahuan Post Test	87,50	8,73	66,67-100	82,84-92,15	16

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa rerata skor pengetahuan responden sesudah intervensi adalah 87,50% dengan standar deviasi 8,73. Rerata pengetahuan terendah setelah intervensi adalah 66,67% dan tertinggi 100%. Pada CI 95% didapatkan rentang rerata pengetahuan responden setelah intervensi berkisar antara 82,84 % – 92,15 %.

2. Sikap

a. Rerata Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Audio Visual*

Tabel 5.4

Rerata Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Audio Visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95 % CI	N
Rerata Sikap Pre Test	65,7	12,67	45 – 83,33	58,97-72,48	16

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa rerata sikap responden sebelum intervensi adalah 65,7% dengan standar deviasi 12,67. Rerata skor sikap terendah sebelum intervensi adalah 45% dan tertinggi 83,33%. Pada CI 95% didapatkan rentang skor rerata sikap responden sebelum intervensi berkisar antara 58,97 – 72,48%.

b. Rerata Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Audio Visual*

Tabel 5.5

Rerata Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95 % CI	N
Rerata Sikap Post Test	82,39	10,18	65-100	76,96-87,82	16

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa rerata sikap responden sesudah intervensi adalah 82,39% dengan standar deviasi 10,18. Rerata skor sikap terendah sesudah intervensi adalah 65% dan tertinggi 100%. Pada CI 95% didapatkan rentang skor rerata sikap responden sesudah intervensi berkisar antara 76,96 – 87,82%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang diduga memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

Tabel 5.6
Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	t	Df	p-value	N
Pre Test - Post Test 1	9,16	2,177	15	0,046	16
Pre Test - Post Test 2	10,41	2,552	15	0,022	
Pre Test - Post Test 3	12,91	3,113	15	0,007	
Pre Test - Post Test 4	14,16	3,475	15	0,003	
Pre Test - Post Test 5	19,16	4,926	15	0,000	
Pre Test - Post Test 6	24,58	6,66	15	0,000	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi peningkatan rerata pengetahuan setelah 6 kali dilakukan intervensi dengan bedarerata 24,58% dan $p\text{-value} = 0,000$, artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Pada penelitian ini intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media *audio visual* dilakukan sebanyak 6 kali intervensi dan peningkatan pengetahuan telah terlihat sejak intervensi pertama dimana terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan antara sebelum dan setelah intervensi pertama.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

Tabel 5.7
Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto Tahun 2018

Variabel	Mean	t	Df	p-value	N
Pre Test - Post Test 1	2,08	1,855	15	0,083	16
Pre Test - Post Test 2	3,33	2,760	15	0,015	
Pre Test - Post Test 3	4,16	2,623	15	0,019	
Pre Test - Post Test 4	5,93	3,410	15	0,004	
Pre Test - Post Test 5	13,33	6,884	15	0,000	
Pre Test - Post Test 6	16,66	7,764	15	0,000	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap responden antara sebelum dan sesudah intervensi dimana sebelum intervensi didapatkan rerata skor sikap responden adalah 65,72% meningkat menjadi 82,39%, setelah 6 kali intervensi, terdapat perbedaan rerata sebesar 16,66% dan nilai $p\text{-value} = 0,000$, artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Pada penelitian ini intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media *audio visual* dilakukan sebanyak 6 kali intervensi dan peningkatan sikap mulai terlihat signifikan setelah 2 kali intervensi dimana terjadi peningkatan skor sikap sebesar 3,33% dan $p = 0,015$.

D. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 62,9% dengan standar deviasi 19,6. Rerata pengetahuan terendah sebelum intervensi adalah 26,67% dan tertinggi 93,33%. Sebelum intervensi diketahui bahwa 50% responden berpengetahuan cukup, 31,3% responden berpengetahuan kurang dan hanya 18,7% responden yang berpengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah melakukan pengindraan terhadap objek tersebut, menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan itu terjadi seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan, sosial budaya, dan pengalaman.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 15,7 dan setelah intervensi meningkat menjadi 20,2.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebelum intervensi diketahui pengetahuan responden terlihat rendah pada indikator manfaat ASI eksklusif pada bayi, dimana responden tidak mengetahui manfaat utama ASI eksklusif pada bayi, 63% responden tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif bagi ibu, 56% responden tidak mengetahui teknik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan 50% responden tidak mengetahui jadwal pemberian secara eksklusif pada bayi.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, diantaranya adalah faktor pendidikan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif cenderung didominasi oleh responden yang berpendidikan rendah dan responden yang berpendidikan tinggi cenderung memperlihatkan pengetahuan yang lebih baik tentang ASI eksklusif.

b. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rerata skor pengetahuan responden sesudah intervensi adalah 87,50% dengan standar deviasi 8,73. Rerata pengetahuan terendah setelah intervensi adalah 66,67% dan tertinggi 100%. Sesudah intervensi diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 14 (87,5%) responden berpengetahuan tinggi dan 12,5% responden yang berpengetahuan sedang serta tidak ditemukan lagi responden yang berpengetahuan rendah tentang ASI eksklusif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, termasuk pengetahuan tentang ASI eksklusif (Notoatodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa teknik dan media pembelajaran. Fokus pada penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* (video tentang ASI eksklusif) yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 15,7 dan setelah intervensi meningkat menjadi 20,2.

Menurut asumsi peneliti setelah 6 kali intervensi diketahui bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif, dimana setelah 6 kali intervensi ditemukan sebagian besar memiliki pemahaman dan pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Responden mengetahui tentang pengertian, manfaat, teknik serta tata cara pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan pengetahuan responden yang masih rendah setelah 6 kali intervensi terlihat pada indikator waktu paling tepat untuk mulai memberikan ASI kepada bayi yaitu sebanyak 25% responden masih belum mengetahui bahwa pemberian ASI paling tepat dimulai pada saat segera setelah bayi lahir.

2. Sikap

a. Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sikap responden sebelum intervensi adalah 65,7% dengan standar deviasi 12,67. Rerata skor sikap terendah sebelum intervensi adalah 45% dan tertinggi 83,33%. Sebelum intervensi diketahui bahwa 75% responden telah menunjukkan respon sikap positif tentang ASI eksklusif dan hanya 25% responden yang menunjukkan respon sikap negatif tentang ASI eksklusif.

Sikap ibu tentang ASI eksklusif adalah tanggapan dan respon ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif, karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmojo 2003, p.130-131).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria, dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa sebelum intervensi 46,7% responden menunjukkan respon sikap negatif tentang ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, secara umum sebelum intervensi ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kolok adalah ibu yang menunjukkan respon sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif, namun masih ditemukan sebagian ibu yang menunjukkan respon negatif tentang ASI eksklusif. Respon sikap positif yang ditunjukkan responden berupa anggapan responden yang menyatakan pemberian ASI dapat meningkatkan kecerdasan pada anak yaitu sebanyak 50% menyatakan sangat setuju dan 44% menyatakan setuju. Responden menyatakan bahwa menyusui secara eksklusif lebih praktis dan tidak merepotkan yaitu sebanyak 56% menyatakan setuju dan 31% menyatakan sangat setuju. Sedangkan bentuk respon negatif yang ditunjukkan ibu adalah pada indikator manfaat ASI eksklusif, dimana sebanyak 50% responden menyatakan dengan memberikan ASI saja (eksklusif) tidak memberikan nutrisi yang cukup pada bayi dan 50% responden menyatakan tidak setuju untuk memberikan kolostrum pada bayi, sehingga di wilayah kerja Puskesmas Kolok masih ditemukan sebagian ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0 – 6 bulan.

b. Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audio Visual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sikap responden sesudah intervensi adalah 82,39% dengan standar deviasi 10,18. Rerata skor sikap terendah sesudah intervensi adalah 65% dan tertinggi 100%.

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Asra (2007) mengungkapkan bahwa media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman (2012) menjelaskan bahwa media *audio visual* yaitu media yang merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media *audiovisual* adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria, dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah intervensi 83,33% responden menunjukkan respon sikap positif tentang ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti setelah intervensi respon sikap responden tentang ASI eksklusif terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum intervensi, dimana setelah intervensi secara keseluruhan responden menunjukkan respon sikap yang positif tentang ASI eksklusif. Responden menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif mampu memaksimalkan tumbuh kembang bayi, memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi pada bayi, ASI mampu meningkatkan kecerdasan anak dan responden menyatakan setuju bahwa kolostrum atau ASI jolong sebaiknya diberikan kepada bayi baru lahir.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 62,91% menjadi 87,50% setelah 6 kali intervensi atau dengan beda rerata 24,58% dan $p\text{-value} = 0,000$, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual*. Peningkatan pengetahuan responden tentang ASI eksklusif mulai terlihat signifikan

setelah intervensi pertama yaitu dengan rerata peningkatan pengetahuan 9,16%, atau dengan kata lain dengan satu kali intervensi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* telah efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran (Zakaria, dkk, 2016). Menurut Edgar (1946) dalam penelitian Erviana dkk, (2012) media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Penggunaan media *audio visual* dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suraoka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dengan satu kali intervensi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan peningkatan pengetahuan semakin baik hingga 6 kali intervensi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan melalui multimedia lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dengan nilai $p = 0,001$.

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dengan satu kali intervensi, pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dan peningkatan terlihat semakin baik hingga akhir (6 kali) intervensi.

Pemilihan media *audio visual* pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelebihan penggunaan media ini, dimana dengan media *audio visual* peneliti menampilkan video yang menjelaskan segala aspek tentang ASI eksklusif sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi responden. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Audio Visual* terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap responden antara sebelum dan sesudah 6 kali intervensi dimana sebelum intervensi didapatkan rerata skor sikap responden adalah 65,72% meningkat menjadi 82,39% setelah 6 kali intervensi, terdapat perbedaan rerata sebesar 16,66% dan nilai p -value = 0,000, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual*. Peningkatan sikap responden tentang ASI eksklusif pada penelitian mulai terlihat signifikan setelah intervensi ke 2, dimana terjadi peningkatan skor sikap sebesar 3,33% dan $p = 0,015$ atau dengan kata lain pemberian intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* mampu meningkatkan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah 2 kali intervensi.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmojo 2003,p.130-131). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikapantara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Suiraoaka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zakaria, dkk (2016) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap nilai $p = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Sebelum intervensi diketahui bahwa respon sikap ibu tentang ASI eksklusif pada dasarnya sudah baik namun masih ditemukan sebagian ibu dengan respon sikap negatif tentang ASI eksklusif, tetapi semua respon sikap negatif tersebut tidak ditemukan lagi setelah beberapa kali intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui rerata pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* adalah 62,9%.
2. Diketahui rerata pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* adalah 87,5%.
3. Diketahui rerata respon sikap responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* adalah 65,7%.
4. Diketahui rerata respon sikap responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* adalah 82,3%.
5. Diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dengan rerata peningkatan pengetahuan sebesar 24,58% dan nilai $p\text{-value} = 0,000$
6. Diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap responden tentang ASI eksklusif dengan rerata peningkatan skor sikap sebesar 16,66% dan nilai $p\text{-value} = 0,000$

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ria, dkk. 2010. *Pengaruh Konseling Laktasi Intensif terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 Bulan*. Jurnal Gizi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Desember 2013: 15-23.
- Arifin, S.2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Artikel Ilmiah. Medan: Bagian Gizi dan Kesehatan. Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Cornelius, Trihendradi. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto. 2016. *Profil Kesehatan Kota Sawahlunto Tahun 2016*. Sawahlunto: Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto. 2017. *Profil Kesehatan Kota Sawahlunto Tahun 2017*. Sawahlunto: Dinas Kesehatan.
- Fikawati, Sandra. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Gupte, Suraj. 2004. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Hapitria, Pepi & Rinela Padmawati. 2017. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI dan Menyusui*. Jurnal Care Vol .5, No2, Tahun 2017
- Hoelman, Mickael B, dkk. 2015. *Buku Panduan SDG's Untuk Pemerintah Daerah (Kabupaten dan Kota) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta: International NGO Forum on Indonesian Development.
- Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2014*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta.
- Kristiyanasari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kristiyanasari, Weni. 2011. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, Widia, dkk. 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang ASI terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ners Indonesia Vol. 2, No. 2 Maret 2012 : 192-199.
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Melvyn, Dunstal. 2006. *Anatomi dan Fisiologi untuk Bidan*, Jakarta: EGC.
- Merdhika, Widha Ayu Rima, dkk. 2014. *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Koro Kabupaten Blitar*. Teknologi dan Kejuruan Vol. 37, No. 1, Februari 2014:55-
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaeti, Irma & Kustati Budi Lestari. 2013. *Efektivitas Comprehensive Breastfeeding Education terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Post Partum*. PSIK FKIK UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 1, No. 2, Agustus 2013 : 88-98.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Pertiwi, Putri. 2012. *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang*. Jakarta: FKM UI.
- Proverawati, Atikah & Eni Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Kolok. 2016. *Profil Puskesmas Kolok Tahun 2016*. Kolok: Puskesmas Kolok.
- Puskesmas Kolok. 2017. *Profil Puskesmas Kolok Tahun 2017*. Kolok: Puskesmas Kolok.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suiraoaka, Putu & Dewa Nyoman Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryaningsih, Chatarina. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif di Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan Soedirman Vol. 8, No. 2, Juli 2013 : 77-86.
- Suryoprajogo, M. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword.

- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step ByStep SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Usnawati, Nana. 2016. *Efektifitas Parent Education dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Primigravida tentang ASI Eksklusif*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume VIII, Nomor 3, Juli 2017.
- Wawan, A dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widdefrita & Mohanis. 2013. *Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8, No. 1, Maret 2014.
- Zakaria, Fatmah. 2016. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 128-140.